

Pelatihan Gamolan Bagi Guru SMP/M.Ts-SMA/MA Se Kota Metro

Agung Hero Hernanda, Hasyimkan, Erizal Barnawi, Bian Pamungkas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro
No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung email:

agung.hernanda@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran pokok bahasan Musik sebagai bagian dari mata pelajaran seni dan budaya di SMP/M.Ts-SMAMA se-Kota Metro selama ini kurang memenuhi tuntutan kurikulum. Pelajaran biasanya sekedar diisi dengan bernyanyi klasikal dilanjutkan individual, kurang menyiratkan unsur-unsur musik yang sedemikian kaya terutama unsur irama dan unsur melodi. Gamolan merupakan salah satu alat musik tradisi yang sangat praktis, sangat memungkinkan guru menggunakan alat musik tersebut sebagai media pembelajaran dan menguntungkan dalam upaya meningkatkan penguasaan siswa dalam hal unsur-unsur irama dan unsur-unsur melodi tersebut. Jika siswa mampu memainkan gamolan lambat laun akan mempunyai rasa puas dan rasa irama yang benar. Kegiatan ini dibatasi pada pelatihan memainkan gamolan dengan dua buah lagu yaitu: tabuh *layang kasiwan* dan tabuh *alau-alau*. Ceramah bervariasi oleh pelaksana untuk menjelaskan manfaat kemampuan bermain gamolan, bagian-bagian gamolan, dan cara bermain gamolan. Demonstrasi oleh pelaksana untuk memberikan contoh memainkan gamolan dengan tabuh layang kasiwan, dan memainkan gamolan dengan tabuh Alau-alau.

Kata Kunci: Pelatihan, *Gamolan*, Guru.

ABSTRACT

Learning the subject of Music as part of arts and culture subjects in SMP/M.Ts-SMAMA Metro City Regency has so far not met curriculum demands. Lessons are usually just filled with classical singing followed individually, not involving such rich musical elements, especially rhythmic and melodic elements. Gamolan is a very practical traditional musical instrument, it allows teachers to use this musical instrument as a learning medium and is beneficial in efforts to increase students' mastery of the rhythmic and melodic elements. If students are able to play the gamolan, they will gradually have a sense of satisfaction and a sense of the correct rhythm. This activity is limited to training in playing the gamolan with two songs, namely: percussion kite kasiwan and percussion alau-alau. The lectures varied by the implementers to explain the benefits of the ability to play gamolan, the parts of gamolan, and how to play gamolan. Demonstration by the implementer to give examples of playing gamolan with the kasiwan percussion kite, and playing gamolan with the Alau-alau percussion.

Keywords: Training, *Gamolan*, Teacher.

PENDAHULUAN

Musik tradisional Lampung adalah salah satu bagian musik Nusantara yang masih bertahan hidup dan melekat di jiwa masyarakat Lampung. penyebaran musik tradisional Lampung diterapkan untuk mengasah kemampuan guru dan siswa dan kepekaan artistik guru dan siswa terhadap kesenian musik tradisional Lampung.

Guna mengasah kemampuan dan kepekaan artistik seorang siswa harus sering melakukan kegiatan atau praktek berkesenian yang di arahkan oleh pengajar yang benar-benar profesional, maka di adakannya pelatihan alat musik tradisional Lampung yaitu gamolan. Sangat disayangkan apabila materi pelajaran ini dilewatkan begitu saja hanya dengan alasan bahwa materi ini tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pemahaman baru sehingga musik tradisional Lampung menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah terutama gamolan Lampung ini.

Salah satu cara untuk menambah keterampilan dan kemampuan guru dalam berolah seni yaitu dengan cara mengadakan pelatihan seni. Kurangnya tenaga pengajar seni yang professional sehingga siswa tidak bisa mengekspresikan keinginan mereka. Maka diadakan pelatihan guru-guru seni se kota Metro untuk memperkenalkan alat musik tradisional Lampung yaitu Gamolan.

Pihak sekolah melalui LPPM Unila meminta pada dosen musik untuk mengadakan pelatihan Gamolan pada guru-guru musik di Kota Metro, yang diadakan pada hari Selasa-Kamis 9 Agustus 2023 di Aula Kampus B FKIP Unila Metro. Sehingga setelah pelatihan ini para guru musik tingkat menengah diharapkan memiliki: 1) Pemahaman tentang gamolan, dan 2) Kemampuan berkarya gamolan secara baik

Berdasarkan situasi di atas, tenaga pengajar, serta elemen yang terkait perlu pemahaman

dan pemberian keterampilan berkarya musik gamolan yang sebenarnya sehingga dapat dilihat manfaat mata pelajaran ini secara langsung.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pelatihan ini melibatkan Guru Seni Budaya tingkat SMP/M.Ts-SMA/MA Se Kota Metro. Peserta pelatihan sebanyak 58 peserta. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Demonstrasi (penyampaian materi) yang diikuti oleh guru seni budaya. Sedangkan untuk proses pelatihan, digunakan metode pemberian tugas

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu atau mendemonstrasikan sesuatu. Pada pelatihan ini narasumber mendemonstrasikan materi yang direncanakan. Metode ini diharapkan menambah wawasan guru tentang gamolan musik tradisional Lampung serta dapat dijadikan sebagai keahlian guru

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada guru untuk memperagakan seluruh materi yang diberikan secara berkelompok.

PEMBAHASAN

Jumlah peserta pelatihan dari awal hingga berakhirnya pelatihan ini 58 orang, dari 58 orang tersebut setelah penyebaran angket hanya 50 % yang mengetahui salah satu musik tradisional Lampung, guru yang mengetahui tersebut belum pernah mempelajari musik tradisional Lampung, jadi bisa dikatakan hampir seluruh peserta belum memiliki pengalaman dalam belajar alat musik tradisional Lampung. Adapun ketertarikan

seluruh peserta tentang musik tradisional Lampung sangat baik.

Perbedaan Skor Tes Awal dan Akhir

Subjek	X 1	X2	D
1	10	20	-10
2	10	20	-10
3	11	20	-9
4	11	20	-10
5	10	20	-9
6	11	20	-9
7	11	20	-9
8	11	20	-9
9	11	15	-5
10	10	15	-5
11	10	20	-9
12	11	20	-9
13	11	20	-9
14	11	15	-5
15	10	15	-5
16	10	15	-5
17	10	15	-5
18	10	20	-9
19	11	20	-10
20	11	20	-9
21	11	20	-9
22	11	20	-9
23	11	20	-9
24	11	20	-8
25	12	20	-8
26	12	20	-8
27	10	20	-10
28	10	20	-10
29	11	20	-9
30	11	20	-10
31	10	20	-9
32	11	20	-9
33	11	20	-9
34	11	20	-9
35	11	15	-5
36	10	15	-5
37	10	20	-9
39	11	20	-9
40	11	20	-9
41	11	15	-5
42	10	15	-5
43	10	15	-5
44	10	15	-5
45	10	20	-9
46	11	20	-10
47	11	20	-9
48	11	20	-9
49	11	20	-9
50	11	20	-9
n=31	119	590	-261

Evaluasi gamolan musik tradisional Lampung dengan tabuhan sangat meningkat. Hampir seluruh peserta mampu memainkan gamolan alat musik tradisional Lampung sesuai dengan yang diharapkan nara sumber.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran seni musik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepekaan artistik seorang guru, sehingga bisa menjadi pengajar yang profesional terutama terhadap pelajaran seni musik tradisional Lampung yaitu *gamolan*.

Pelatihan yang dilaksanakan ini telah mencapai sasaran. Tujuan pelatihan yang dipaparkan pada pendahuluan telah tercapai yaitu memberi pemahaman, keterampilan kepada guru SMP/M.Ts-SMA/MA se Kota Metro terhadap materi gamolan alat musik tradisional Lampung.

Saran

Hasil dari pelatihan yang menunjukkan peningkatan ini hendaknya ditindak lanjuti dengan menitikberatkan pada kondisi yaitu masih sedikitnya sekolah-sekolah yang mempunyai alat musik gamolan. Sehingga guru-guru belum bisa menyalurkan apa yang di dapat dari pelatihan ini. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti sampai disini namun ada tindak lanjut dari kedua belah pihak baik sekolah maupun perguruan tinggi Universitas Lampung. pembinaan-pembinaan lebih lanjut guna mewadahi siswa-siswa yang memiliki minat terhadap seni musik. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni hendaknya terus dibina guna mempersiapkan sumber daya manusia yang

mampu bersaing agar kesenian lokal atau daerah tetap bisa dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Brandon, James R, 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Terj. R.M Soedarsono. Bandung: P4ST UPI.

Ferdinandus, Pieter Eduard Johannes, 2003. *Alat-alat Musik Jawa Kuno*. Yogyakarta: Yayasan Mahardika.

Groeneveldt, W.P, 2009. *Nusantara Dalam Catatan Tionghoa*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Haryono, Timbul, 2008. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Solo: ISI Pres Solo.

Kartomi, Margaret J, 1985. *Musical Instruments of Indonesia*. Melbourne: Indonesian Arts Society.

Kunst, Jaap, 1936. *Musical Exploration in the Indian Archipelago*. Asiatic Review.

Palgunadi, Bram, 2002. *Serat Kanda Karawitan Jawi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Prier, Karl Edmund, 2008. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

SK, Lim, 2009. *Origin of Chinese Music; Asal Usul Musik Tionghoa*. Terj. Denis L Toruan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

